

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu dan juga angka kematian bayi adalah salah satu indikator yang tentunya digunakan untuk mengukur status kesehatan suatu negara. Mortalitas dan juga morbiditas pada ibu hamil dan juga pada ibu bersalin merupakan suatu masalah besar di dalam negara berkembang termasuk di negara Indonesia. Pada situasi seperti ini peran bidan ini tentunya sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan untuk melakukan deteksi dini salah satunya ini dengan menerapkan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan yang diharapkan dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta kematian bayi (Mandriawati, 2017).

Salah satu indikator derajat kesehatan adalah melalui tingkat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2018, Angka Kematian Bayi (AKB) secara global mencapai 7.000 bayi per 1000 pada tahun 2018. Pada tahun 2020 AKB berkisar antara kematian per 2000 kelahiran hidup (WHO, 2022). Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) secara global mencapai 8,30 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut terus menurun, dimana sejak tahun 2000 hingga 2020, turun menjadi 810 wanita meninggal ketika melahirkan (Solihah et al., 2021). Dihimpun dari pencatatan kesehatan keluarga yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan AKB di Indonesia sebanyak 4.221 kematian. Jumlah tersebut

lebih besar dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kematian (Mufidaturrosida et al., 2022)

Berdasarkan data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2020 tercatat sebanyak 4.627 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut tentunya terus meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya sebesar 4.221 kasus kematian dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 24 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Kemudian di provinsi Jawa Barat tahun 2020, Jumlah AKI sebanyak 684 kasus atau 74,19 per 100.000 kelahiran hidup, kemudian menurun menjadi 16 kasus dibandingkan tahun 2018 yaitu 700 kasus (Profil Kesehatan Jabar, 2019).

Dari tahun 2020 hingga tahun 2023, penyebab kematian ibu di Kota Depok disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, kelainan jantung dan pembuluh darah. Dari laporan Kesehatan Ibu dan Anak didapatkan bahwa jumlah ibu hamil resiko tinggi/komplikasi di Kota Depok tahun 2020 sebanyak 9.786 dan penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 7.028 (71,82%). Tahun 2021 jumlah ibu hamil resiko tinggi sebanyak 9.191 dan penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 7.461 (81,18%). Tahun 2022 jumlah ibu hamil resiko tinggi sebanyak 9.404 dan penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 7.844 (83,41%). Dan tahun 2023 jumlah ibu hamil resiko tinggi sebanyak 9.508 dan penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 8.134 (85,55%) Bila dihitung rasio Angka Kematian bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup, maka pada tahun 2020 sebesar 1,19/1000KH, tahun 2021 sebesar 1,39/1000KH, tahun 2022 sebesar 2,69/1000KH dan tahun 2023 meningkat

menjadi sebesar 3,59/1000KH. Tabel berikut menggambarkan rasio angka kematian bayi di Kota Depok tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. (Profil Kesehatan Kota Depok 2023)

Solusi yang perlu dilakukan untuk menekan AKI dan AKB dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan tentunya berkesinambungan (Continuity of care) yang dimulai dari hamil, bersalin, inifas, neonatus dan pemilihan alat kontrasepsi. Continuity of care dalam kebidanan merupakan sebuah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh yang di mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang tentunya dapat menghubungkan suatu kebutuhan kesehatan perempuan khususnya keadaan pribadi setiap individu. Hubungan pelayanan kontinuitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif (Sandaal, 2017)

Peran bidan yaitu mendampingi ibu selama masa kehamilan normal, persalinan normal dan masainifas normal, women centered, dan continuity of care. Pelayanan Kebidanan komprehensif atau continuity of care merupakan asuhan yang diberikan oleh bidan kepada Perempuan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini bertujuan untuk memberikan sebuah pelayanan yang berkualitas agar mencegah terjadinya kematian ibu dan juga anak. Continuity of care menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu Perempuan agar mampu melahirkan dengan meminimalisir terjadinya intervensi, pemantauan fisik,

kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga (UNFPA, 2021)

Asuhan komprehensif dengan menerapkan metode pelayanan maternitas OSOC (*One Student One Client*). Adanya OSOC, mahasiswa dituntut untuk dapat memberikan asuhan kebidanan berdasarkan *women centre care* kepada ibu hamil secara COC dan *holistic care* (Mufidaturrosida et al., 2022). Mahasiswa dapat belajar dari ibu hamil secara intensif dengan perbedaan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga mampu untuk membuat perencanaan asuhan sesuai kebutuhan ibu hamil.

Berdasarkan tinjauan diatas, penerapan asuhan kebidanan yang berbasis Continuity of Care bertujuan untuk mendampingi, memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi selama proses kehamilan, kelahiran, nifas, sampai tumbuh kembang bayinya. Oleh karena itu, perlu terjalin hubungan yang baik antara pasien, keluarga dan bidan. Pada kesempatan ini penulis akan menerapkan Asuhan Kebidanan yang berbasis Continuity of Care pada Ny. E G2P1A0 yang saat ini mencakup kehamilan, persalinan, nifas dan asuhan bayi baru lahir hingga KB

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah penulis melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan program *Continuity of care*. Dalam asuhan kebidanan ini, mahasiswa melakukan pendampingan untuk mengetahui bagaimana asuhan yang dapat diberikan pada Ny. N di TPMB N Depok, Jawa Barat

1.3 Tujuan Karya Ilmiah Akhir Bidan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity of Care) kepada ibu hamil dengan memanfaatkan komplementer serta menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP secara berkelanjutan pada Ny. N sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga pada pelayanan KB dengan standar asuhan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dalam melaksanakan asuhan kebidanan dari proses pengkajian hingga evaluasi dengan pendekatan manajemen kebidanan, diharapkan penulis mampu :

1. Penulis mampu melakukan asuhan kehamilan dan komplementer gymball pada Ny. N di TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb Depok Jawa Barat.
2. Penulis mampu melakukan asuhan persalinan dan komplementer aromaterapi lavender pada Ny. N di TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb Depok Jawa Barat.
3. Penulis mampu melakukan asuhan nifas dan komplementer perawatan pijat laktasi pada Ny. N di TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb Depok Jawa Barat
4. Penulis mampu melakukan asuhan bayi baru lahir dan komplementer pijat bayi pada bayi Ny. N di TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb Depok Jawa Barat
5. Penulis mampu melakukan asuhan keluarga berencana pada bayi Ny. N di TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb Depok Jawa Barat

1.4 Manfaat Karya Ilmiah Akhir Bidan

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi

Bagi institusi untuk digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi tambahan dalam pendidikan terutama untuk pelaksanaan asuhan kebidanan

secara (continuity of care) serta asuhan komplementer khususnya pada program studi Pendidikan profesi bidan Universitas Nasional.

1.4.2 Manfaat Bagi Pasien

Dapat mengplikasikan asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care/COC) sesuai kebutuhan klien guna meningkatkan pelayanan kebidanan sesuai dengan kebutuhan klien

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis

Mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif, dan diharapkan penulis mampu menerapkan ilmu kebidanan komplementer dalam memberikan pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan

1.4.4 Manfaat Bagi Profesi Bidan

Mampu menerapkan dan menggabungkan asuhan komplementer pada masa hamil, melahirkan, nifas dan pada masa neonatus, sehingga membuat pasien merasa puas dengan pelayanan kebidanan yang diberikan.

1.4.5 Manfaat Bagi TPMB

Bagi lahan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus masukan dalam menjalankan asuhan kebidanan berkelanjutan dan asuhan komplementer yang dapat diterapkan dipelayanan kesehatan sehingga meningkatkan mutu strategi serta kualitas dalam pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, inifas dan bayi baru lahir